

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V ini akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan supaya teori yang telah dibahas dapat diaplikasikan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa hasil data penelitian, maka didapatkan kesimpulan:

Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat (Y) cenderung cukup maksimal adalah terbukti, karena sesuai hasil penelitian analisa data menyatakan bahwa kecenderungan variabel Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat (Y) adalah **cenderung cukup maksimal**. Rekapitulasi kecenderungan variabel Y dan indikator sebagai berikut :

No	Kecenderungan Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat (Y)	Hasil Penelitian
1	Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat (Y)	Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat adalah cenderung cukup maksimal Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat

		secara signifikan pada $\alpha = 0.05$.
2	Indikator Menguasai Diri	Indikator Menguasai Diri (y1) cenderung telah maksimal Menguasai Diri di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat secara signifikansi pada $\alpha = 0.05$
3	Indikator Rajin Berdoa (y2)	Indikator Rajin Berdoa (y2) cenderung telah maksimal Rajin Berdoa di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
4	Indikator Saling mengasihi (y3)	Indikator Saling mengasihi (y3) cenderung Telah maksimal Saling mengasihi di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
5	Indikator Memberi tumpangan (y4)	Indikator Memberi tumpangan (y4) cenderung Cukup Maksimal Memberi tumpangan di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
6	Indikator Menerapkan sikap saling melayani (y5)	Indikator Menerapkan sikap saling melayani (y5) cenderung Telah maksimal Menerapkan sikap saling melayani secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
7	Indikator Mengandalkan Kuasa Tuhan (y6)	Indikator Mengandalkan Kuasa Tuhan (y6) cenderung telah maksimal Mengandalkan Kuasa Tuhan di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa Regenerasi Pemimpin di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat (X) cenderung menuju maksimal adalah tidak terbukti, karena sesuai hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan dari variabel Regenerasi Pemimpin di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat (X) yaitu **telah maksimal**.

Rekapitulasi kecenderungan variable X dan indikator sebagai berikut :

No	Kecenderungan Regenerasi Pemimpin (X)	Hasil Penelitian
1	Regenerasi Pemimpin (X)	Regenerasi Pemimpin (X) di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat adalah cenderung telah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0.05$
2	Indikator Regenerasi direncanakan dengan baik (x_1)	Indikator Regenerasi direncanakan dengan baik (x_1) cenderung telah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
3	Indikator Diumumkan kepada pengikut (x_2)	Indikator Diumumkan kepada pengikut (x_2) cenderung telah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
4	Indikator Mempersiapkan calon pemimpin (x_3)	Indikator Mempersiapkan calon pemimpin (x_3) cenderung Telah Maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
5	Indikator Memilih orang atau calon pemimpin yang tepat (x_4)	Indikator Memilih orang atau calon pemimpin yang tepat cenderung telah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Ketiga, dalam hipotesa ketiga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Regenerasi Pemimpin (X) dengan Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen

Perjanjian Baru se-Jawa Barat (Y) yaitu **terbukti** dengan memberikan sumbangan sebesar 8,2%.

Keempat, dalam hipotesa keempat berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa indikator Regenerasi direncanakan dengan baik (x_1) adalah yang paling dominan terbukti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator yang paling dominan adalah Regenerasi direncanakan dengan baik (x_1).

B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan juga hal-hal yang perlu dilakukan. Hal itu menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk menjadi maksimal hasil uji Hipotesa 1 – Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat (Y) yang **cenderung cukup maksimal.**

a. Kebijakan

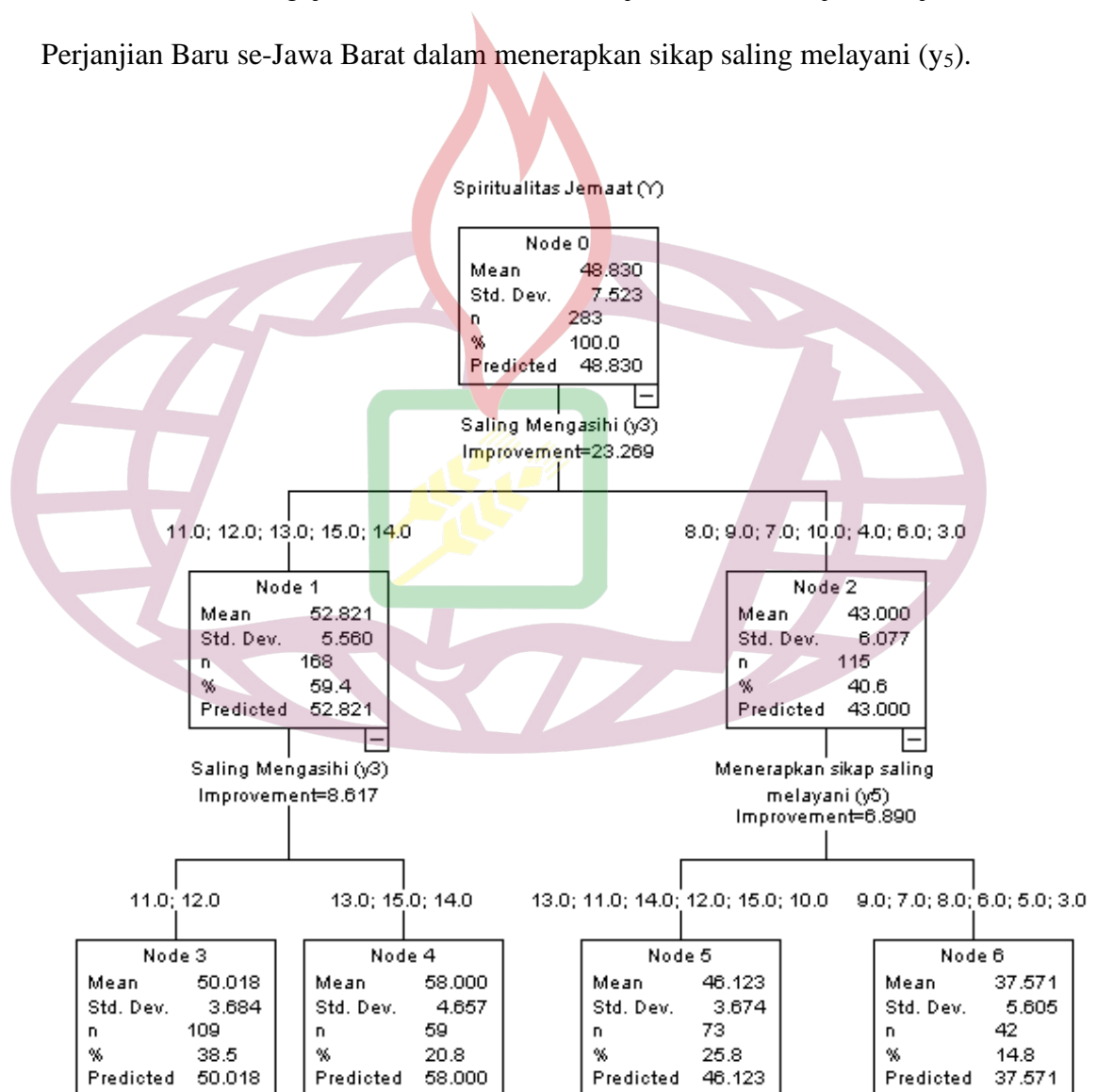
Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis 1, maka kebijakan yang diambil adalah berusaha meningkatkan Spiritualitas Jemaat (Y) se-Jawa Barat yang masih cenderung cukup maksimal agar meningkat menjadi maksimal, serta meningkatkan nilai *upper bound* yang berada di 49,71 menjadi 60.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru (Y) se-Jawa Barat meningkat ke maksimal adalah:

Pertama, mengajarkan dan memotivasi jemaat di Gereja Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat agar menerapkan sikap saling mengasihi (y_3).

Kedua, mengajarkan dan memotivasi jemaat di Gereja Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat dalam menerapkan sikap saling melayani (y_5).



c. Upaya

1) Untuk menjalankan strategi mengajarkan dan memotivasi jemaat di Gereja Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat agar menerapkan sikap saling melayani (y_2) di atas, diperlukan upaya-upaya agar strategi-ini dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan motivasi jemaat agar menerapkan sikap saling melayani (y_3) adalah:

Pertama, Pemimpin Gereja selalu mengingatkan jemaat bahwa tugas setiap orang-orang percaya kepada Yesus Kristus untuk menyaksikan Kebesaran, Kemuliaan Yesus Kristus dan menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya Juruselamat manusia dengan cara melayani Tuhan Yesus Kristus dan juga sesama.

Kedua, Pemimpin Gereja memberikan kesempatan / waktu kepada Jemaat pada saat ibadah dan kegiatan gereja lainnya untuk berpartisipasi dan terjun dalam kegiatan yang ada untuk terus melayani satu sama lain.

Ketiga, Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat menyediakan wadah bagi jemaat untuk melayanis satu dengan lain dengan wadah Kelompok Kecil atau dalam Gereja Kristen Perjanjian Baru disebut Kesan (Kelompok Saling Memperhatikan). Kegiatan Kesan ini kembali dipertajam dan menjadi wadah yang baik untuk terus mengingatkan dan mengembangkan sikap saling melayani.

2) Untuk menjalankan strategi mengajarkan dan memotivasi jemaat di Gereja Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat agar menerapkan sikap saling melayani (y_5) adalah:

Pertama, Pemimpin gereja selalu mengingatkan jemaat tentang keberadaan Allah yang disembah adalah Pencipta Langit , bumi beserta isinya termasuk

manusia, Allah yang mengorbankan nyawanya demi manusia berdosa, Allah yang penuh kasih, dan lain-lain.

Kedua, menghimbau jemaat untuk masuk dan mengikuti kegiatan Kesan yang merupakan wadah terbaik dalam menjalankan sikap saling melayani. Didalam Kesan / Kelompok kecil dapat diadakan kunjungan kepada orang – orang yang sedang sakit dan memberikan perhatian kepada sesama.

Ketiga, mengingatkan jemaat untuk terus hidup dalam mengasihi dan melayani sesama, sama seperti yang dilakukan oleh Jemaat mula – mula. Mengingatkan jemaat juga untuk tidak jemu – jemu dalam berbuat baik satu dengan yang lain.

Keempat, pemimpin gereja mengingatkan jemaat untuk semakin rela berkorban satu dengan yang lain agar hidup saling melayani tercipta di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat. Terlebih setelah masa Pandemi ini maka kehidupan yang saling bahu – membahu dan saling melayani begitu dibutuhkan.

Kelima, memasukkan dalam setiap Kotbah Bulanan untuk terus mempunyai gaya hidup saling melayani. Melalui kotbah diharapkan Jemaat akan semakin mengerti dan memahami akan penting nya gaya hidup melayani satu dengan yang lain.

2. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Mempertahankan Hasil Uji Hipotesa 2 – Regenerasi Pemimpin (X) di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat yang telah maksimal

a. Kebijakan

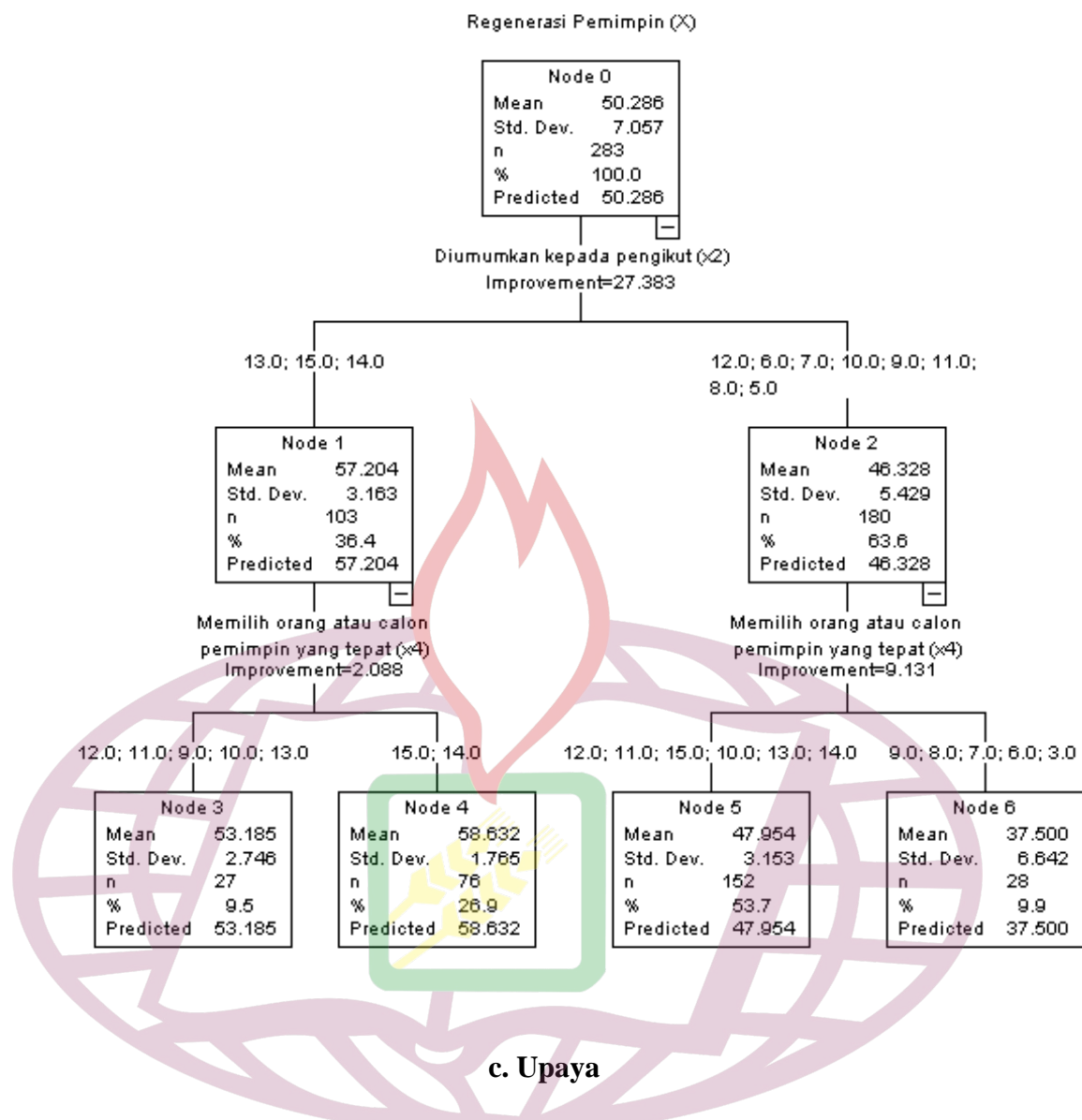
Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 2, maka kebijakan yang diambil adalah bagaimana mempertahankan Regenerasi Pemimpin (X) di Gereja Kristen Perjanjian Baru yang telah maksimal, serta meningkatkan nilai upper bound yang berada di 51,11 menjadi 60.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mempertahankan dan meningkatkan Regenerasi Pemimpin (X) di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat menuju maksimal adalah:

Pertama, Diumumkan kepada pengikut (x_4).

Kedua, Memilih orang atau calon pemimpin yang tepat (x_2).



Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun upaya untuk meningkatkan pemahaman Jemaat bahwa indikator Diumumkan Kepada Pengikut (x_2) dan Memilih orang atau calon pemimpin yang tepat (x_4) adalah:

Pertama, para pemimpin Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat menjelaskan sejarah mengenai Gereja Kristen Perjanjian Baru untuk masuk kedalam penjelasan mengenai proses Regenerasi Pemimpin yang ada di Gereja Gereja Kristen Perjanjian Baru.

Kedua, Para Pemimpin Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat memberikan penjelasan tentang proses dan kriteria yang ada dalam Gereja Kristen Perjanjian Baru sebagai satu transparansi yang ada dalam Gereja untuk memilih pemimpin masa depan yang sesuai dengan kehendak dan Firman Tuhan.

Ketiga, Pemimpin gereja Gereja Kristen Perjanjian Baru mengumumkan di wadah kebaktian umum untuk Regenerasi Pemimpin kepada Jemaat. Mengumumkan juga di Media Sosial yang dimiliki oleh Gereja seperti di Instagram, Youtube dan Group Whatsapp Jemaat.

3. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 3 dan 4

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesa 3 dan 4, maka kebijakan yang diambil untuk meningkatkan pengaruh Regenerasi Pemimpin (X) terhadap Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat (Y) adalah mewujudkan indikator yang dominan dari variabel Regenerasi Pemimpin (X), yaitu indikator Regenerasi direncanakan dengan baik (x_1) dari cukup maksimal menjadi maksimal sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat / besar terhadap variabel Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat (Y).

Indikator & Variabel	Koefisien (R) hubungan dengan Y	Adjusted R ² (%)	Dikontrol oleh Indikator	r ² Yx1...	r ² Yx1.. (%)
X	0,292 – Rendah	8,2%			
x ₁	0,313 – Rendah	9,5%	x _{1,4}	0,228	5,1%
x ₂	0,251 – Rendah	6,0%	x _{2,4}	0,129	1,6%
x ₃	0,269 – Rendah	7,2%	x _{3,4}	0,161	2,5%
x ₄	0,220 – Rendah	4,8%	x _{4,2}	0,036	0,12%

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree* dan hubungan indikator terhadap variable Regenerasi Pemimpin (X) dan indikatornya terhadap variable Spiritualitas Jemaat (Y) maka strategi yang diambil guna mewujudkan Spiritualitas Jemaat adalah : Adapun strategi yang diambil untuk mewujudkan kecenderungan dari cukup maksimal menjadi maksimal sehingga akan memberi pengaruh terhadap Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat adalah :

Pertama, Meningkatkan hubungan antara variable Regenerasi Pemimpin (X) dan indikatornya terhadap variable Spiritualitas Jemaat (Y)

Kedua, mewujudkan kecenderungan variable Spiritualitas Jemaat (Y) dari cukup maksimal menjadi maksimal

Ketiga, Pemahaman Jemaat tentang Proses Regenerasi Pemimpin di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat.

c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi di atas, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun upaya yang dilakukan adalah:

Pertama, menyusun kurikulum sosialisasi dan proses tentang Regenerasi Pemimpin.

- Kurikulum mengenai sosialisasi kepada jemaat atau pengikut tentang proses regenerasi pemimpin dengan melibatkan Penatua serta Pendeta Gereja Lokal dan Bapak – bapak Gereja dari Sinode Gereja Kristen Perjanjian Baru.
- Kurikulum Sosialisasi dibentuk secara berjenjang sesuai usia, agar calon pemimpin sudah menerima bahan kepemimpinan yang berjenjang sejak usia dini.
- Kurikulum Sosialisasi dan Proses Regenerasi dilakukan dengan mempergunakan sarana dan prasarana yang ada , yaitu dengan mempergunakan kemajuan teknologi / sosial media dan juga secara tatap muka.

Kedua, para pemimpin Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat dan juga para pekerja yang sudah menerima pengajaran dan informasi tentang Proses Regenerasi Pemimpin dengan menjelaskan kepada jemaat tentang awal mulanya / sejarah Gereja Kristen Perjanjian Baru mengenai pemimpin yang terlebih dahulu sampai kepada proses regenerasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar jemaat mendapatkan pengertian yang benar dan memahami sejarah gereja dan proses regenerasi yang sedang dilakukan oleh gereja. Sosialisasi kepada jemaat dapat dilakukan melalui sosial media , bulletin dan juga pengajaran singkat diakhir ibadah minggu.

Ketiga, Para Pemimpin Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat memberikan penjelasan tentang manfaat Regenerasi Pemimpin di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat. Proses regenerasi pemimpin adalah hal yang sangat penting bagi umat Tuhan dan organisasi gereja itu sendiri. Sehingga calon pemimpin gereja yang ada dapat juga di mentor dengan benar sesuai dengan Firman Tuhan.

Sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki dan juga teknologi yang ada, seperti di Gedung gereja pada saat diluar jam kebaktian dan dapat juga memberikannya dengan aplikasi Zoom.

Keempat, Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat menerbitkan buku atau diktat proses dan prosedur serta kriteria secara umum bagi calon pemimpin masa depan dan regenerasi pemimpin yang dilakukan di gereja.

Kelima, para Pemimpin gereja Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat menyiapkan Tim khusus untuk menentukan nama calon pemimpin masa depan sesuai dengan kriteria dan pimpinan Roh Kudus untuk dilakukan penyuluhan kepemimpinan kepada para calon nama tersebut.

Keenam, para pemimpin tetap memotivasi jemaat untuk tetap setia hadir / mengikuti ibadah minggu dan bersama-sama mempermulikan Tuhan, membangun komunikasi yang intim dengan Tuhan dan membangun komunitas gereja untuk saling mengasihi agar semakin peka terhadap suara Roh Kudus sehingga kesinambungan kepemimpinan yang ada tetap terjaga dengan baik.

Jadi, dengan meningkatkan pengertian dan pemahaman jemaat mengenai Regenerasi Pemimpin yang ada di Gereja Kristen Perjanjian Baru (sejarah Gereja, kriteria dan proses pemilihan calon pemimpin) maka akan meningkatkan Spiritualitas Jemaat di Gereja Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Regenerasi Pemimpin terhadap Spiritualitas Jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat peneliti memberikan beberapa saran yang berkorelasi dengan manfaat penelitian, sebagai berikut:

Bagi para pemimpin Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat secara terus menerus memotivasi jemaat untuk terus memiliki gaya hidup melayani satu sama lain dengan cara menitik beratkan kepada Kelompok Kecil.

Bagi para pemimpin Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat memberikan penjelasan yang jelas tentang Regenerasi Pemimpin, serta sejarah Gereja Gereja Kristen Perjanjian Baru dan proses regenerasi yang ada di gereja sehingga jemaat memahami dengan benar mengenai Regenerasi Pemimpin yang ada di gereja. Penjelasan dilakukan dengan sarana prasarana yang ada seperti ruang meeting Zoom dan juga dapat bertemu muka langsung saat setelah atau sebelum ibadah.

Bagi Jemaat, memahami sejarah Gereja Kristen Perjanjian Baru akan membantu memahami dan semakin mengerti tentang Gereja Kristen Perjanjian Baru sehingga membantu jemaat dalam memahami proses regenerasi yang sedang dilakukan oleh Gereja dan juga keputusan mengenai calon pemimpin yang ditentukan.